

PELAKSANAAN FUNGSI PEMELIHARAAN ORANG TUA LANJUT USIA (LANSIA) OLEH PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Aulia Hasanah¹, Yenita Yatim², Erningsih³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI
Sumatera Barat

auliaiilia350@gmail.com¹, yenitayatim18@gmail.com², erningsihanit@gmail.com³

ABSTRAK

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) adalah suatu institusi hunian bersama dari para lansia yang secara fisik atau kesehatan masih mandiri, akan tetapi telah mengalami keterbatasan terutama mempunyai keterbatasan di bidang sosial ekonomi. Kebutuhan harian dari para penghuni biasanya disediakan oleh pengurus panti, yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Tinggal di panti sosial bukan berarti keluarga tidak lagi menyanggah lansia. Beberapa lansia lebih memilih tinggal di panti sosial dengan berbagai alasan, mulai dari keinginan sendiri karena selalu merasa kesepian di rumah, tidak ingin menjadi beban dari keluarga bahkan karena adanya pola perubahan yang terjadi di dalam keluarga sehingga lansia tidak betah untuk tinggal dengan keluarga sendiri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan informan 10 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumen. Sementara itu unit analisis data yang digunakan kelompok dengan analisis data Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pelaksanaan Fungsi Pemeliharaan Orang Tua Lanjut Usia (Lansia) Oleh PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman terdapat 4 pelayanan yaitu: 1) Pelayanan Kebutuhan Fisik, 2) Pelayanan Kasih Sayang, 3) Pelayanan Sosial, dan 4) Pelayanan Spiritual.

Kata Kunci: *Fungsi pemeliharaan, Lansia, Panti Sosial.*

PENDAHULUAN

Usia tua adalah masa paling akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Realitas ini sudah pasti dilalui oleh setiap orang jika dikaruniai usia panjang. Berbagai perubahan kondisi pun akan dialami oleh setiap orang di masa tuanya, baik secara biologis, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi satu sama lain akibat penambahan usia. Karena itu kesejahteraan dan kualitas kehidupan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus agar dapat hidup secara produktif secara kemampuannya (dalam Soekanto, 2009:13).

Setiap anak menginginkan merawat orang tuanya sendiri dan tinggal bersama dalam menghabiskan waktu bersama orang tua dimasa lanjut usia. Semua orang tua pasti mengalami penambahan usia setiap tahunnya dan akan mengalami masa penuaan. Menjadi tua bukan merupakan sebuah keinginan manusia akan tetapi proses dalam kehidupan yang tidak dapat dihindari dan semakin bertambahnya usia ini sangat membutuhkan keberadaan orang lain terutama keberadaan anak saat dirinya tidak berdaya karena perubahan psikologis dan fisik (Khairuddin, 2008:5)

Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam memelihara anggota keluarganya, Meningkatnya mobilitas penduduk yang pada umumnya dilakukan oleh penduduk usia muda menyebabkan banyak penduduk lansia tidak dapat lagi menjadi satu dengan keluarga (*spatial separation*). Kondisi semacam ini jelas sangat menyulitkan untuk tetap menyantuni orang tua mereka pada usia lanjut. Akan tetapi, dalam keluarga inti hal semacam itu telah berubah sama sekali akibat terjadinya peralihan fungsi sosial dan ekonomi. Peran anak di bidang sosial seperti membantu pekerjaan rumah tangga akan digantikan oleh orang lain biasanya pembantu. Demikian juga dalam menemani dan merawat orang tua yang lanjut usia. Peran tersebut tidak lagi dilakukan oleh anak tetapi akan diambil alih oleh institusi atau pemerintah (Rama, 2016:14).

Menurut (Alfan Miko, 2017) menjelaskan bahwa pada kenyataannya ternyata penitipan orangtua di panti jompo memiliki berbagai banyak alasan atau penyebab:

1. Dipengaruhi oleh karakteristik dan perilaku masa lalu lansia, dimana individu lansia yang kurang terdidik dan tidak memiliki pekerjaan yang baik menunjukkan kualitas hidup lansia yang rentan dan cenderung menjadi tergantung secara ekonomi pada anggota keluarga yang produktif.
2. Relasi sosial yang buruk dari beberapa lansia berwujud konflik yang bersumber dari perebutan harta pusaka.
3. Merasa terabaikan oleh keluarga dan merasa dirinya kurang mendapatkan peran yang semestinya.
4. Keinginan atau pilihan sendiri dengan tujuan memperoleh teman senasib agar juga bisa lebih khusuk beribadah. Hal ini terjadi karena lansia sering merasa kesepian.
5. Merasa tidak nyaman tinggal dengan keluarga mereka, apalagi keluarga yang ditumpangi itu miskin.

Menitipkan orangtua di panti sosial/jompo mungkin masih dianggap cukup tabu oleh sebagian masyarakat karena dianggap tidak lagi menyanyangi orang tuanya. Menitipkan orangtua di panti jompo dianggap sebagai tindakan yang kurang menghargai peran orangtua dan jasa terhadap anak-anaknya.

Salah satu institusi yang mengambil peran dalam hal itu adalah Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW). Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yaitu suatu institusi hunian bersama dari para lansia yang secara fisik atau kesehatan masih mandiri, akan tetapi telah mengalami keterbatasan terutama mempunyai keterbatasan di bidang sosial ekonomi. Kebutuhan harian dari para penghuni biasanya disediakan oleh pengurus panti, yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta (Darmojo dan Martono, 2006).

Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin ini menerima lansia yang berumur 60 tahun keatas, dengan syarat sehat jasmani dan rohani dalam artian belum pikun sehingga masih dapat mengembangkan hobby sesuai kemampuan masing-masing. Namun pada saat ini rata-rata yang diantar keluarga adalah lansia yang sudah pikun dengan umur diatas 75 tahun dan beberapa diantaranya memang harus diurus total. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan fungsi pemeliharaan orang tua lanjut usia

(lansia) oleh Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman ini.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena (Nazir,2009:54-55). teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pemilihan informan penelitian yaitu dengan cara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122).

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan kelompok yaitu pengurus Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih karena sangat mudah dijangkau dan juga lansia yang berada di Panti Sosial tersebut terbilang cukup banyak sehingga data yang diperoleh juga akan banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lansia

Pada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih hingga saat ini memiliki jumlah 110 lansia dengan umur 60 tahun keatas. Beberapa lansia yang dititipkan dipanti sosial tresna werdha (PSTW) ini terjadi karena adanya pola perubahan yang terjadi di dalam keluarga. Pola perubahan tersebut terjadi karena adanya proses modernisasi sebagai berikut:

1) Meningkatnya Mobilitas Penduduk

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini mobilitas penduduk sangat tinggi. Masyarakat menyebar ke berbagai daerah meninggalkan daerah asalnya,

menetap di daerah lain untuk belajar ataupun bekerja sehingga harus meninggalkan saudara dan juga orang tuanya di daerah asal.

2) Meningkatkan Jam Kerja

Kesibukan kerja juga membuat keluarga bukan hanya tidak bisa saling berkomunikasi dengan lansia namun juga membuat lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk beraktivitas menjadi kurang terurus.

3) Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Kemajuan teknologi yang semula untuk memudahkan aktivitas dan menjadi media hiburan bagi manusia, ternyata melahirkan masalah baru yaitu munculnya rasa kesepian dan keterasingan baru yakni lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi.

4) Perkembangan Pendidikan

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam mencerdaskan dan membentuk karakter individu. Pendidikan juga menjadi cara bagi seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya kelak. Namun pendidikan juga menjadi dilema sendiri bagi lansia, selain tidak punya waktu bercengkrama dengan anaknya karena kesibukan kerja mereka juga tidak punya banyak kesempatan untuk berbicara dengan cucu-cucunya.

5) Tidak Ingin Menjadi Beban Keluarga

Kemampuan fisik yang berkurang membuat banyak lansia tidak mampu melakukan berbagai pekerjaan sendiri. Di usia senja manusia juga mulai mengidap berbagai penyakit sehingga dalam keadaan ini lansia akan merasa lebih sensitif dan merasa menjadi beban pikiran sendiri.

2. Pelaksanaan Fungsi Pemeliharaan Orang Tua Lanjut Usia (Lansia) Oleh PSTW Sabai Nan Aluih

Keluarga pada dasarnya memiliki tugas untuk merawat lansianya terlebih lansia tersebut sudah mulai membutuhkan bantuan perawatan dari orang-orang sekitarnya karena sudah tidak mampu lagi secara fisik Lansia pada dasarnya

mengalami penurunan dalam berbagai fungsi sehingga dalam melakukan berbagai aktivitasnya harus mendapatkan dukungan keluarga dalam bentuk peran yang baik yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan pada lansia. Keluarga yang berperan baik pada lansianya akan membuat lansia memiliki semangat yang kuat dalam menjalani kehidupannya. Tapi perawatan yang bertujuan untuk mensejahterakan lansia yang harusnya dilakukan pun tak lagi sepenuhnya dilakukan oleh keluarga tetapi sudah diambil alih oleh panti jompo.

Berbagai hal yang menjadikan lansia akhirnya tinggal di panti jompo, mulai dari merasa kesepian tinggal dirumah sendiri karena setiap hari ditinggal oleh keluarganya bekerja, sekolah dan aktivitas lainnya. Kemudian karena tidak mau menjadi beban anak karena kondisi miskin dan hal yang lainnya. Menurut Narwoko dan Suyanto (dalam Nugroho, 2008:34) bentuk fungsi pemeliharaan keluarga dapat dilihat dari empat aspek, yaitu perawatan fisik, memberi kasih sayang, perawatan sosial dan juga perawatan spiritual.

Fungsi pemeliharaan yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih diantaranya adalah Pelayanan kebutuhan fisik, pelayanan kasih sayang, pelayanan sosial dan pelayanan spiritual.

1) Pelayanan Kebutuhan Fisik

Lansia pada umumnya sudah mengalami keterbatasan fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari juga kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri, karena sudah mengalami proses penuaan dan organ tubuhnya tidak mampu lagi bekerja seperti sedia kala. Oleh karena itu lansia membutuhkan bantuan dari orang lain di sekitarnya untuk mengontrol cara hidupnya dan membantunya dalam melakukan aktivitas hariannya.

Lansia yang terdapat di PSTW Sabai Nan Aluih ini dapat digolongkan menjadi 2 jenis, ada lansia yang mandiri dan lansia yang sudah tidak mandiri. Begitupun pada pengasuh lansia mereka juga mempunyai tugas masing-masing seperti pengasuh lansia laki-laki maka yang menjadi tanggung

jawab mereka adalah lansia laki-laki saja, begitupun sebaliknya pada pengasuh lansia perempuan yang bertanggung jawab atas lansia perempuan saja.

Pelayanan kebutuhan fisik yang diberikan oleh PSTW Sabai Aluih seperti membantu memotong kuku, memandikan, memakaikan pakaian, mencuci pakaian lansia, membantu lansia buang air kecil dan besar, membersihkan diri, menyuap makan dan minum. PSTW Sabai Nan Aluih juga memberikan pelayanan olahraga yaitu olahraga pagi dan senam yang dilakukan dua kali dalam satu minggu, kemudian ada pelayanan kesehatan yang juga dilakukan dua kali dalam satu minggu.

2) Pelayanan Kebutuhan Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan pola hubungan yang unik diantara dua orang manusia atau lebih. Pola hubungan ini ditandai adanya perasaan sayang, saling mengasihi, saling mencintai, saling memperhatikan dan saling memberi. Dengan demikian bahwa makna kasih sayang yang sesungguhnya adalah bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu memperhatikan, membahagiakan dan tidak merebut kebahagiaan orang lain.

Pada umumnya lansia diusianya sudah menderita berbagai penyakit yang menyebabkan keterbatasan fisik dan tidak mampu lagi melakukan berbagai hal dalam aktivitasnya sehari-hari disinilah keluarga berperan penting memberikan perawatan kepada mereka, memberikan mereka rasa kepercayaan diri untuk melanjutkan hidupnya. PSTW Sabai Nan Aluih memberikan kasih sayang berupa perlakuan yang baik, lembut terhadap perawatan lansia dan pada saat berinteraksi pada lansia. Selain melalui interaksi, menciptakan kondisi aman dan nyaman bagi lansia untuk menyalurkan hobi, berkreasi, dan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang berguna, yang dapat melatih motorik mereka seperti membuat sapu lidi, membuat alas kaki, kesenian/karaoke dan bercocok tanam.

3) Pelayanan Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial dalam hal ini adalah upaya untuk mewujudkan pendekatan sosial lansia baik itu sesama lansia lainnya bahkan sesama antara pengasuh dan pengurus dari PSTW Sabai Nan Aluih. Saat tinggal bersama dengan keluarga hal ini tentu sangat sulit untuk dilakukan, bahkan untuk mengobrol dengan sesama anggota keluarga pun terkadang tidak bisa karena kesibukan kerja ataupun pendidikan.

Pendekatan sosial dapat dibangun dari kegiatan tukar pikiran antar lansia ataupun bercerita dengan pengasuh atau pengurus yang ada di PSTW Sabai Nan Aluih. Biasanya pada siang hari ketika lansia tidak memiliki kegiatan mereka sering berkumpul didepan wisma bahkan ada yang dari wisma lain yang duduk berkumpul bersama, sehingga waktu itu mereka memanfaatkan untuk sharing, bertukar cerita antara satu sama lain. Kadang tak kala juga mereka sharing ketika malam hari di dalam wisma karena mereka tinggal bersama jadi mereka bisa kapan saja untuk meluangkan waktu untuk berbagi cerita ataupun sharing. Selain komunikasi PSTW Sabai Nan Aluih juga memberikan pelayanan kebutuhan sosial seperti mengadakan rekreasi ke luar kota yang dilakukan satu kali dalam satu tahun. Bahkan ada acara-acara besar seperti merayakan HUT RI atau sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyegarkan kembali pikiran lansia yang sering terbebani dengan pikiran yang berat dan juga kegiatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan antar sesama lansia, antar sesama pengurus PSTW Sabai Nan Aluih.

4) Pelayanan Kebutuhan Spiritual

Kebutuhan spiritual merupakan hal yang sangat mendasar dalam hidup manusia. Seseorang yang memberi perhatian pada kehidupan spiritualnya cenderung akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Sebaiknya pula, kegelisahan akan terasa manakala kebutuhan spiritual disepelekan. Terlebih pada seseorang yang telah lanjut usia maka sejak seseorang aqil baliq pemenuhan akan kebutuhan spiritual ini menjadi sesuatu yang primer dalam diri seseorang.

Pelayanan kebutuhan spiritual terhadap lansia di PSTW Sabai Nan Aluih adalah melaksanakan berbagai kegiatan yaitu bimbingan ibadah yang dibimbing oleh pengurus panti kemudian lansia juga rutin melaksanakan wirid setiap hari Rabu yang dilakukan setelah sholat ashar, mereka sholat berjamaah kemudian langsung melaksanakan wirid. Lansia juga selalu diingatkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, walaupun tidak semua lansia yang sanggup untuk berjalan ke masjid, maka mereka bisa melaksanakan shalat di dalam wisma. Perawatan spiritual lainnya yang diberikan PSTW Sabai Nan Aluih adalah menyediakan sarana dan prasarana berupa masjid, kitab suci Al-Qur'an dan terjemahnya, Juz Amma, buku tuntunan shalat, serta buku-buku pelajaran agama yang bertujuan untuk para lansia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti yang terkait dengan Pelaksanaan Fungsi Pemeliharaan Orang Tua Lanjut Usia (Lansia) Oleh Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan bahwa menitipkan orang tua di panti jompo bukanlah suatu hal yang dianggap jahat atau tidak peduli terhadap orang tua sendiri, tetapi memang pilihan atau ada faktor pendorong yang mengharuskan lansia untuk tinggal di panti jompo.

Beberapa faktor tersebut adalah karena terjadinya pola perubahan didalam keluarga seperti modernisasi yang meliputi peningkatan mobilitas penduduk yang membuat anak tinggal terpisah dengan orang tuanya sehingga tidak mampu untuk merawatnya, peningkatan jam kerja membuat keluarga kehilangan banyak waktu untuk berkumpul bersama, perkembangan teknologi dan juga perkembangan pendidikan sehingga membuat setiap individu seolah memiliki dunianya sendiri dan melupakan interaksi dengan orang-orang sekitar.

Tidak berlangsungnya fungsi perawatan dalam keluarga secara maksimal membuat panti jompo dalam hal ini PSTW Sabai Nan Aluih ikut andil dalam melaksanakan tugas perawatan tersebut. Bentuk perawatan yang dimaksud terbagi

menjadi beberapa aspek yaitu, aspek pelayanan kebutuhan fisik, pelayanan kebutuhan kasih sayang, pelayanan kebutuhan spiritual, dan pelayanan kebutuhan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, Miko. 2017. *Pergeseran pranata penyantunan lansia dalam keluarga minangkabau yang berubah disumatera barat*. Padang: Universitas Andalas.
- Bahkrudinsyah, Rama. 2016. *Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Putri Samarinda*. Jurnal Psikologi Vol. 4 No. 4. Universitas Mulawarman.
- Darmojo, Martono. 2006. *Geriatrici*. Jakarta. Yudistira.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta. Liberty.
- Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* bandung: Alfabeta.